

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar Modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, tetapi dalam pasar modern antara penjual dan pembeli tidak dapat berinteraksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tertera dalam barang (*barcode*), akses yang lebih kecil, berada dalam lingkup ruang bangunan serta pelayanannya dilakukan secara mandiri atau oleh seorang pramuniaga.¹ Barang yang ditawarkan tidak hanya bahan pokok makanan berupa : buah, sayur, daging. Namun sebagian besar yang ditawarkan adalah bahan kebutuhan seperti pakaian.

Dalam membangun sebuah bisnis atau usaha. Salah satu faktor pendukung yang dibutuhkan adalah sebuah dana atau dikenal dengan modal. Bisnis yang dibangun tidak akan berkembang tanpa didukung dengan modal. Beberapa modal yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis, antara lain tekad, pengalaman keberanian, pengetahuan, *net working* serta modal uang, namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal uang.²

Terbatasnya modal akan membatasi ruang gerak pedagang kecil atau pedagang besar dalam proses menjalankan serta meningkatkan usahanya. Dengan adanya modal yang sangat terbatas serta sulitnya mendapatkan modal dari luar membuat sulitnya pedagang kecil atau pedagang besar untuk mengembangkan usahanya tersebut. Dalam hal ini, terdapat suatu permintaan dan penawaran atau sebaliknya ada penawaran sehingga muncul permintaan. Pada era saat ini terdapat banyak akses baik lembaga

¹ Nahdiyul Izza, *Pengaruh Pasar Modern Terhadap Pedagang Pasar Tradisional (Studi Pengaruh Ambarukmo Plaza Terhadap Perekonomian Pedagang Pasar Desa Caturtunggal Nologaten Depok Sleman Yogyakarta)* , Tesis tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 2.

² Muhammad Rizal Nur Irawan, "Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan Penggilingan Padi UD., Sari Tani Tenggerejo KedungPring Lamongan," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akutansi*, Tahun 2005, Vol. 1, No 02 , hlm. 7.

keuangan konvensional maupun lembaga keuangan syariah menawarkan program kredit dan strategi pembiayaan lainnya. Pelayanan dan program kredit yang ditawarkan oleh lembaga keuangan konvensional dengan strateginya yang menawarkan produk KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang dapat memudahkan konsumen untuk meminjam modal. Sedangkan lembaga keuangan syariah seperti BMT menawarkan produk dengan sistem bagi hasil yang memudahkan konsumen untuk meminjam modal karena penyaluran dana lebih luwes dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional serta berbasis syariah sehingga sesuai dengan aturan syariah berbasis syariah. Dari beberapa strategi yang ditawarkan tersebut, pedagang masih cenderung tidak memahami atau bahkan tidak menginginkan meminjam modal dari lembaga keuangan konvensional dikarenakan harus memenuhi persyaratan yang rumit, biaya administrasi yang tinggi dan sebagainya.³

Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara peminjam perseorangan dengan peminjam oleh suatu badan hukum. Kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya, apakah konsumtif atau produktif.

Adapun prosedur pemberian kredit oleh badan hukum sebagai berikut :

Pengajuan berkas-berkas

Penyelidikan berkas pinjaman

1. Wawancara 1
2. *On the spot*
3. Wawancara II
4. Keputusan kredit
5. Penandatanganan akad kredit
6. Realisasi kredit
7. Penyaluran / penarikan dana.⁴

³Annisa Fiddinilla, *Pengaruh Modal Sendiri Dan Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surakarta (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pasar Kliwon Surakarta.*, Tesis tidak diterbitkan. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), hlm. 3.

⁴ Mohammad Iqbal, "Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Usaha Kecil dan Menengah Untuk Mendukung Efektivitas Pengendalian Internal (Studi pada koperasi Kredit Kosayu Malang)" *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Tahun 2016 , Vol. 30, hlm. 15.

Pada sistem pinjaman modal di lembaga keuangan konvensional dengan sistem kapitalis, apabila nasabah tidak mampu mengembalikan pinjaman modal yang di lakukan akan menanggung semua beban resiko ketika nasabah tidak mempunyai kemampuan untuk membayar cicilannya.

Pada sistem pinjaman modal di lembaga keuangan syariah dengan sistem bagi hasil maka keuntungan pendapatan yang diperoleh di bagi dua dengan penyalur dana yaitu lembaga keuangan syariah. Sedangkan Allah SWT dengan jelas sangat melarang segala praktik Riba hukumnya haram.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya. Namun proses seperti itu tidak berhenti sampai disitu saja, melainkan stimulus itu diteruskan ke pusat susunan syaraf yaitu otak, dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, dan apa yang ia dengar dan sebagainya. Individu mengalami persepsi. Karena itu proses penginderaan tidak lepas dari proses persepsi.⁵

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan diteliti :

Bagaimana persepsi pedagang muslim Pusat Grosir Solo (PGS) terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dan manfaat dari penulisan ini adalah untuk mengetahui persepsi pedagang muslim pusat grosir Solo (PGS) terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI OFFSET Edisi Cetakan O5, 2005), hlm. 99.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi dan aspek penting baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Akademik

Untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang ekonomi khususnya lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat khususnya para pedagang muslim pusat grosir Solo dapat memahami gagasan atau pengetahuan terkait dengan pinjaman modal usaha di lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.
- b. Dapat memberikan informasi dan bahan masukan serta kritik mengenai pinjaman modal usaha di lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field study research*).⁶ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah persepsi pedagang muslim Pusat Grosir Solo (PGS). Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat evaluatif. Metode evaluatif bertujuan untuk mengukur manfaat dan kegiatan tertentu, serta mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan persepsi pedagang pasar grosir solo terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah.

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Pusat Grosir Solo (PGS), Gladag, Jalan Kedung Lumbu, Pasar Kliwon, Kota Surakarta,

⁶ Supardi, *Metedologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UUI Press, 2005), hlm. 24.

Jawa Tengah 57133. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu 10% dari pedagang muslim Pusat Gosir Solo (PGS). Sesuai dengan permasalahan yang diungkapkan dengan beberapa teknik, yaitu : Wawancara kepada pedagang pasar grosir Solo untuk mendapatkan data tentang persepsi pedagang muslim Pusat Grosir Solo (PGS) terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah dan dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah gambar atau foto dan segala dokumen yang berhubungan pada saat penelitian dengan para pedagang muslim, lokasi penelitian, dan profil Pusat Grosir Solo (PGS).

Data yang telah terkumpul dan telah diolah dibahas dengan menggunakan metode kualitatif dengan berfikir deduktif. Setelah data terkumpul, data yang diperoleh dari pusat grosir Solo mengenai persepsi pedagang Pusat Grosir Solo (PGS) terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah diolah dari umum ke khusus.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan kerangka awal dalam penyusunan penelitian, sehingga penulis dapat menyusun skripsi secara bertahap sesuai kerangka yang telah disiapkan. Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan memberikan gambaran dan mempermudah para pembaca dalam mengetahui isi skripsi ini. Susunannya antara lain sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bagian bab I pendahuluan skripsi terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian terdiri dari : jenis data dan pendekatan, tempat dan penentuan subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan teori, pada bagian bab II landasan teori terdiri dari : tinjauan pustaka dan tinjauan teoritik.

Bab III Deskripsi Data, pada bagian bab III deskripsi data terdiri dari : gambaran umum dan data primer.

Bab IV Analisis Data, pada bagian bab IV yaitu terdapat analisis data persepsi pedagang Pusat Grosir Solo (PGS) terhadap pinjaman modal pada lembaga keuangan konvensional dengan lembaga keuangan syariah.

Bab V Penutup, pada bagian bab V penutup terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

G. Outline

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
 - 1. Akademik
 - 2. Praktis
- E. Metode Penelitian
 - 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian
 - 2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian
 - 3. Metode Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
 - b. Dokumentasi
 - 4. Metode Analisis Data
- F. Sistematika Skripsi

BAB II TINJAUAN TEORITIK TENTANG PERSEPSI PINJAMAN MODAL USAHA PADA LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL DAN SYARIAH

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Tinjauan Teoritis
 - 1. Persepsi
 - 2. Pinjaman Modal
 - 3. Persepsi Pinjaman Modal
 - a. Pengertian Persepsi

- b. Pinjaman Modal Usaha
- c. Persepsi Pinjaman Modal Usaha
- 4. Mekanisme Pinjaman Modal Pada Lembaga Keuangan Konvensional
- 5. Mekanisme Pinjaman Modal Pada Lembaga Keuangan Syariah

BAB III PROFIL PEDAGANG MUSLIM DAN PUSAT GROSIR SOLO

- A. Gambaran Umum Pedagang Muslim Pasar Grosir Solo
- B. Gambaran Umum Pusat Grosir Solo

BAB IV ANALISIS PERSEPSI PEDAGANG MUSLIM PUSAT GROSIR SOLO (PGS) TERHADAP PINJAMAN MODAL PADA LEMBAGA KEUANGAN KONVENSIONAL DAN LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran